

## **FAKTOR FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI REMAJA MENGONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL (STUDI KASUS DI MUSO SALIM KELURAHAN KARANG MUMUS KECAMATAN SAMARINDA KOTA)**

**Fazari S Sam<sup>1</sup>**

### **Abstrak**

Hal yang melatar belakangi ialah remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan secara berkelompok di Muso Salim. Remaja hampir setiap hari mengonsumsi minuman beralkohol, tetapi ada beberapa remaja yang hanya sesekali atau kadang-kadang mengonsumsinya saat mengonsumsi minuman beralkohol, sehingga apa yang menjadi faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol. Teknik analisis data dalam metode ini ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; (1) Faktor Keluarga (2) Faktor Individu (3) Faktor Kelompok Teman Sebaya (4) Faktor Kesempatan. Penelitian ini menggunakan tehnik penelitian Purposive Sampling yaitu bertanya kepada informan yang dianggap paling tahu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol adalah faktor keluarga, faktor keluarga sebagai salah satu penyebab terjadinya penyimpangan tingkah laku seorang anak yaitu minum-minuman beralkohol karena hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis. Selain itu faktor individu, penggunaan minuman beralkohol dikalangan remaja pada umumnya karena rasa ingin tahu dengan tindakan mencoba-coba menghilangkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, menghilangkan kesedihan, mengatasi setres, menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dan menahan rasa marah yang tertanam di hati mereka. Faktor kelompok teman sebaya, teman yang lebih berpengalaman dalam mengenal minuman beralkohol akan mempengaruhi teman yang lain, dan yang belum pernah merasakan minuman beralkohol akan penasaran dengan rasa dari minuman tersebut. Dan faktor kesempatan, para remaja biasanya membeli minuman beralkohol di kios-kios atau warung yang terletak dipinggir jalan, yang menjual rokok, makanan ringan, dan bensin secara eceran.

**Kata kunci :** Faktor yang Melatarbelakangi, Minuman Beralkohol

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [fazarisyams@gmail.com](mailto:fazarisyams@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Didalam peraturan daerah kota Samarinda nomor 6 tahun 2013 tentang larangan, pengawasan, penertiban, dan penjualan minuman beralkohol Bab IV pasal 9 menyatakan bahwa ayat (1) Walikota melakukan pengawasan dan penertiban peredaran minuman beralkohol di daerah dan tidak boleh dilakukan atau diberikan kepada perusahaan atau swasta, ayat (2) untuk mengawasi dan menertibkan peredaran minuman beralkohol yang beredar di daerah, walikota dibantu oleh tim yang beranggotakan instansi terkait di daerah, ayat (3) tugas tim memberikan pertimbangan kepada walikota untuk melaksanakan dan penertiban minuman beralkohol, ayat (4) tim sebagaimana dimaksud ayat (3) pasal ini dibentuk dengan keputusan walikota. Juga pada Bab II Pasal 2 Ayat 1 dilarang memasukkan, menyalurkan, dan mengedarkan minuman beralkohol di daerah kecuali atas ijin tertulis dari walikota sebagaimana yang dimaksud para penjual yang melanggar ketentuan yang mengatur pasal 2,3,4,5,6,7,8,9, dan Pasal 11 akan dikenakan sanksi administrasi, berupa denda maksimal sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dilihat dari isi peraturan daerah tersebut bahwa pengawasan yang dilakukan aparat penegak hukum seharusnya hanya sebatas pada tempat yang memiliki ijin dari walikota. Akan tetapi pada kenyataannya dilapangan penjualan minuman beralkohol yang seharusnya mendapatkan pengawasan serta penertiban adalah toko, warung, kios yang menjual minuman beralkohol diluar dari ketentuan yang berlaku, secara ilegal atau tanpa ijin yang sampai saat ini masih leluasa memperjualbelikan minuman beralkohol di masyarakat tanpa terjaring razia oleh aparat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 November 2018 peneliti memperoleh data di Muso Salim tentang remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan secara berkelompok oleh remaja di Muso Salim yang berjumlah sebanyak 6 remaja dari umur 12 sampai 20 tahun. Walaupun dari enam remaja tersebut tidak semua remaja hampir setiap hari mengonsumsi minuman alkohol, tetapi ada beberapa remaja yang hanya sesekali atau kadang-kadang mengonsumsinya saat mengonsumsi minuman beralkohol mereka mendapatkan uang dari patungan sesama mereka atau siapa yang punya uang dia yang membeli minuman beralkohol dan diminum bersama-sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan masyarakat sekitar pada tanggal 9 februari 2019, ditemukan fakta bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol di Muso Salim kelurahan karang mumus kecamatan samarinda kota yaitu karena faktor keluarga, faktor individu, faktor teman sebaya, dan faktor kesempatan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengetahui “Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol Di Muso Salim Kelurahan Karang Mumus Kecamatan Samarinda Kota”.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pengertian Remaja***

Menurut Hurlock dikutip Hartanti, 2002. menyatakan bahwa masa remaja dimulai sekitar usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Gunarsa, bahwa rentang usia remaja berlangsung antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang ini disebabkan karena masa remaja dibagi menjadi tiga periode yaitu:

1. Masa remaja awal, dimulai dari usia 12 tahun – 15 tahun.
2. Masa remaja tengah, dimulai dari usia 15 tahun – 17 tahun.
3. Masa remaja akhir, dimulai dari usia 17 tahun – 21 tahun

Remaja dapat terpengaruh dari pergaulan dilingkungannya. Seperti contohnya awalnya seseorang hanya mencoba-coba minuman-minuman keras karena keluarga atau teman-teman menggunakannya, namun kemudian hal ini menjadi kebiasaan. Pada remaja yang kecewa dengan kondisi yang terjadi dalam keluarganya, akan lebih mudah untuk terpengaruh terhadap teman-temannya. Mereka sering menerima ajakan dari teman-temannya untuk berbuat yang menyimpang. Sehingga hal ini sangatlah berbahaya bagi para remaja, karena dapat sekali terjerumus ke dalam pergaulan bebas, dan akibat pergaulan bebas adalah mengkonsumsi minuman keras.

### ***Pengertian Alkohol***

Alkohol sendiri ada bermacam-macam, yang biasa jumpai di minuman keras adalah jenis ethyl alkohol atau biasa disebut dengan etanol/alkohol saja. Sedangkan yang disebut spiritus adalah methyl alcohol atau sering disebut metanol. Menurut Poerwodarminto (2000) alkohol adalah nama zat cair yang memabukkan. Budiarjo (1991) mengemukakan alkohol adalah senyawa kimia organik yang berperan sebagai obat peringan pada aktifitas system syaraf pusat, alkohol adalah minuman yang sifatnya menimbulkan ketagihan.

### ***Minuman Beralkohol***

Alkohol saat ini tidak hanya digunakan dalam dunia medis saja, alkohol tidak asing lagi bagi masyarakat umum, terlebih orang yang menyalahgunakannya salah satunya adalah minuman beralkohol. Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol, zat psikoaktif yang bila dikonsumsi akan mengakibatkan kehilangan kesadaran (Ahira, 2010).

Di Indonesia, minuman beralkohol sudah banyak merambah dari masyarakat menengah ke atas sampai golongan masyarakat berekonomi ke bawah. Tidak dipungkiri akses untuk memperoleh minuman beralkohol sangat mudah. Menurut Laporan Status Global mengenai Alkohol dan Kesehatan 2011 keluaran WHO, tak kurang dari 320.000 orang antara usia 15-29 tahun meninggal setiap tahun karena

berbagai penyebab terkait alkohol. Jumlah ini mencapai sembilan persen dari seluruh kematian dalam kelompok usia tersebut (Hidayatullah, 2011).

Dalam kamus psikologi Chaplin (1995) disebutkan bahwa perilaku mempunyai beberapa arti yaitu:

1. Beberapa yang dilakukan organism.
2. Sebagai salah satu respon spesifik dari seluruh pola respon dan
3. Suatu kegiatan atau aktifitas.

### ***Faktor yang Melatarbelakangi Pengonsumsian Minuman Beralkohol***

Menurut Hawari (2001), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengonsumsi minuman beralkohol, meliputi :

#### **A. Faktor Keluarga**

Diantara faktor penyebab lainnya, keluarga selalu menjadi tersangka utama penyebab penyalahgunaan alkohol. Pasalnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan perilakunya (Hawari 2001).

Ketidakharmonisan keluarga dikatakan sebagai keluarga yang tidak bahagia yaitu apabila ada seseorang atau ada beberapa anggota keluarga yang hidupnya diliputi keradaan dirinya terganggu atau terhambat, yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial, sehingga berhubungan dengan kegagalan atau ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, terhadap orang lain atau lingkungan sosialnya (Gunarsa 1995, h.26).

#### **B. Faktor Individu**

Kepribadian pengguna alkohol juga turut berperan dalam perilaku ini. Pada remaja, biasanya penyalahgunaan alkohol memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosi yang terhambat dengan ditandai ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif, dan cenderung depresi juga turut mempengaruhi (Hawari 2001).

#### **C. Faktor Kelompok Teman Sebaya**

Menurut Hawari Kelompok atau teman sebaya yang menggunakan alkohol memiliki kemampuan yang cukup kuat mempengaruhi orang – orang disekitarnya untuk menggunakan alkohol. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi. Semakin tinggi konformitas negatif remaja tersebut semakin tinggi pula remaja tersebut mengonsumsi minuman beralkohol.

#### **D. Faktor kesempatan**

Adapun yang dimaksud dengan faktor kesempatan disini adalah suatu keadaan yang memungkinkan (memberi peluang) atau keadaan yang sangat mendukung untuk terjadinya sebuah tindakan seseorang. Faktor kesempatan, semakin mudahnya untuk mendapatkan minuman beralkohol, bisa dibilang sebagai pemicu penyebab maraknya pengkonsumsian minuman alkohol saat ini. Berdasarkan keterangan yang dihimpun dapat disimpulkan bahwa keinginan remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol di karenakan maraknya penjualan minuman beralkohol di lingkungan sekitar. Faktor kesempatan ini biasanya banyak disalahgunakan pada remaja untuk berbuat perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman beralkohol.

#### ***Teori Tindakan Sosial***

Ada 4 ciri pokok tindakan sosial menurut Max Weber (Narwoko, dkk.2004): Tindakan yang nyata, tindakan yang bisa berasal dari akibat, tindakan yang diarahkan kepada seseorang dan tindakan yang memperhatikan tindakan orang lain:

1. Tindakan yang nyata bisa bersifat membatin sepenuhnya.
2. Tindakan yang bisa berasal dari akibat pengaruh positif atau suatu situasi, tindakan yang disengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
3. Tindakan yang diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
4. Tindakan yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Moleong menerangkan bahwa, penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan strategi penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini dimaksud agar penelitian ini dapat menjelaskan faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol.

#### **Hasil Penelitian**

##### ***Faktor Keluarga***

Diantara faktor penyebab lainnya, keluarga selalu menjadi tersangka utama penyebab penyalahgunaan alkohol. Pasalnya, keluarga merupakan lingkungan terdekat yang secara tidak langsung mempengaruhi kepribadian dan perilakunya.

Banyak pengonsumsi minuman beralkohol yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis. Keluarga seharusnya menjadi wadah untuk menikmati kebahagiaan dan curahan kasih sayang. Namun pada kenyataannya, keluarga sering sekali justru menjadi pemicu remaja menjadi pengonsumsi minuman beralkohol. Seperti yang diketahui di Muso Salim yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol yaitu ketidakharmonisan keluarga, kurangnya pengawasan orangtua dan kurangnya keterbukaan dengan orangtua mendorong seorang remaja untuk berbuat apa saja diluar kontrol kedua orangtuanya.

### ***Ketidakharmonisan Keluarga***

Ketidakharmonisan keluarga yaitu interaksi sosial yang tidak wajar, cekcok, kekecewaan, ketegangan dalam keluarga. Keluarga memang mempunyai peran yang sangat besar dalam menciptakan perilaku seseorang. Seorang remaja dapat terjerumus kedalam hal-hal yang menyimpang dikarenakan oleh kondisi ketidakharmonisan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol di Muso Salim, yang ditimbulkan tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh remaja itu berawal dari masalah keluarga kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kekecewaan terhadap orangtua yang bercerai suasana rumah yang diwarnai pertengkaran orangtua terus-menerus menunjukkan remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol di Muso salim berawal dari masalah keluarga kondisi keluarga yang tidak harmonis terdorong untuk pelarian yaitu minum minuman beralkohol sebagai bentuk kekecewaannya.

### ***Kurangnya Pengawasan Orangtua***

Pengawasan orangtua adalah usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk memperhatikan, mengamati dengan baik segala aktivitas anaknya, sehingga anak memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya, keluarga, dan lingkungan dalam membentuk kepribadian anak dan pengaruh pengawasan orangtua terhadap anak dapat berdampak negatif. Kurangnya pengawasan merupakan penyebab timbulnya masalah sebagian remaja di daerah Muso Salim yang mengonsumsi minuman bealkohol, mengungkapkan motif mereka mengonsumsi minuman beralkohol adalah karena masalah keluarga. Kurangnya pengawasan dari orangtua yang sibuk bekerja, karena itu merasa tidak ada yang memantau secara langsung itulah mereka merasa bebas untuk berbuat apapun yang mereka inginkan.

### ***Keterbukaan dengan Orangtua***

Komunikasi antara ayah, ibu dan anak sering sekali menciptakan suasana konflik yang tidak berkesudahan, dimana bahwa penyebab konflik tersebut sangat beragam. Solusi semua konflik adalah komunikasi yang baik, penuh pengertian, saling menghargai dan menyayangi serta ingin selalu membahagiakan. Interaksi

antara orangtua dan anak tidak cukup hanya berdasarkan niat baik. Cara berkomunikasi juga harus baik. Kurangnya komunikasi mendorong remaja untuk berbuat apa saja diluar kontrol orang tuanya dan memilih jalan untuk melampiaskan emosinya tersebut dengan mengonsumsi minuman beralkohol. Agar tidak terjadi hal tersebut seharusnya komunikasi orangtua dan remaja ditekankan pada perhatian orangtua untuk remaja dan waktu luang orangtua bagi anak remajanya. Masalah remaja mengonsumsi minuman beralkohol di Muso salim, disebabkan anatara lain oleh kurangnya perhatian dan nasehat yang diterima anak dari orangtuanya. Semua berawal dari masalah kurang komunikasi antara orangtua dengan anak dan mendorong remaja untuk berbuat apa saja diluar kontrol orangtuanya atau tanpa sepengetahuan orangtua.

### ***Faktor Individu***

Kepribadian pengguna alkohol juga turut berperan dalam perilaku ini. Pada remaja, biasanya penyalahgunaan alkohol memiliki konsep diri dan harga diri yang rendah. Perkembangan emosi yang terhambat dengan ditandai ketidakmampuan individu mengekspresikan emosinya secara wajar, mudah cemas, pasif, agresif, dan cenderung depresi juga turut mempengaruhi (Hawari 2001).

Permasalahan yang terjadi dalam diri remaja dapat berhubungan dengan orang lain atau masalah pribadi dalam diri remaja itu sendiri. Usia remaja menunjukkan keterlibatan yang lebih dalam penggunaan minuman beralkohol. Hal ini terjadi karena usia remaja merupakan masa seorang remaja sibuk mencari pengalaman baru, mereka ingin mencoba hal baru tetapi seringkali kurang memperdulikan akibat yang akan ditimbulkan. Pada masa itu, seorang remaja lebih senang bergaul dengan teman-teman sebayanya dalam lingkungannya dan sudah mencari identitas dirinya. Maka faktor yang menyebabkan remaja di Muso salim mengonsumsi minuman beralkohol antara lain rasa ingin tahu, menyesuaikan diri dengan teman, dan melampiaskan masalah.

### ***Rasa Ingin Tahu***

Rasa ingin tahu adalah kebutuhan setiap individu yang berasal dari dalam dirinya, terutama bagi generasi muda dimana salah satu sifatnya adalah ingin mencoba hal-hal yang baru. Rasa ingin tahu terhadap minuman beralkohol yang oleh mereka dianggap sebagai sesuatu yang baru dan kemudian mencobanya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalangan remaja di Muso salim minum-minuman beralkohol karena rasa ingin tahu yang tinggi sehingga alkohol mampu membuat mereka tertarik serta mempunyai niat untuk mencoba. Keingintahuan remaja yang belum pernah mengonsumsi minuman beralkohol merupakan langkah awal seseorang terjerumus pada kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol. Apalagi kalau hal itu tidak bisa dikendalikan. Pada mulanya

memang kebanyakan remaja mengaku mendapat ajakan dari temannya hanya sekedar untuk coba-coba atau rasa penasaran yang begitu kuat.

### ***Menyesuaikan diri dengan Teman***

Konsep diri inti dari kepribadian yang mengendalikan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungannya, karena dalam mencari identitas diri, remaja diharapkan pada situasi tertentu mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya. Oleh karena itu dalam menyesuaikan diri, remaja dituntut mempunyai kemampuan bergaul dan mampu hidup secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia akan merasa puas terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya.

Namun bagi remaja yang mempunyai konsep diri negatif, maka ia tidak dapat bergaul dengan baik dan akan cenderung menjadi anak yang rendah diri, tertutup, tidak dapat menerima dirinya sendiri dan kelemahan-kelemahan orang lain. Perilaku remaja di Muso salim cenderung mengonsumsi minuman beralkohol agar diterima didalam kelompok pergaulannya. Ketika remaja bergabung dengan kelompok teman sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut, salah satunya adalah meminum minuman beralkohol.

### ***Melupakan Masalah***

Banyak remaja yang melampiaskan berbagai kekecewaan akan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapannya dengan tindakan mabuk-mabukan. Kebanyakan remaja sering melakukan tindakan-tindakan diluar pemikiran yang matang. Padahal tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga mengetahui dampak-dampak negatif dari penggunaan minuman beralkohol secara terus menerus.

Minuman beralkohol sering di konsumsi oleh sebagian besar remaja di Muso salim ketika mereka sedang menghadapi masalah. Baik itu masalah dengan keluarga, teman dekat (pacar) dan sebagainya. Mereka mengaku bisa menghilangkan masalah dengan cara minum-minuman beralkohol masalah yang dihadapinya akan terlupakan sesaat walaupun dengan minum-minuman beralkohol tidak memecahkan masalah.

### ***Faktor Kelompok Teman Sebaya***

Menurut Hawari kelompok atau teman sebaya yang menggunakan alkohol memiliki kemampuan yang cukup kuat mempengaruhi orang – orang disekitarnya untuk menggunakan alkohol. Teman sebaya mempunyai pengaruh besar bagi anak-anak remaja, mereka merasa dekat satu sama lain dan membentuk kelompok, mereka mempunyai rasa senasib dan sepenanggungan, rasa solidaritas tinggi.

Faktor teman sebaya merupakan salah satu faktor utama dan tidak disepelekan pada masa remaja. Adanya teman disekeliling individu akan membuat

perubahan pada perilaku individu itu sendiri, salah satunya dapat mengubah pola hidup seseorang. Pengaruh teman sebaya mampu memberikan pengaruh positif atau negatif. Teman sebaya juga dapat mempengaruhi individu dalam mengambil suatu sikap yang akan ditampakkan. Seperti remaja yang berada di Muso salim mereka mengonsumsi minuman beralkohol karena lingkungan pergaulan, solidaritas antar teman, pengaruh dari teman.

### ***Lingkungan Pergaulan***

Lingkungan pergaulan juga sering membuat remaja minum-minuman beralkohol bertambah, karena lingkungan yang kurang baik selalu memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengenal sesuatu yang buruk seperti minuman beralkohol. Lingkungan pergaulan yang menyebabkan bertambahnya konsumsi minuman beralkohol adalah lingkungan tempat bergaul. Seperti hasil penelitian di atas bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi remaja di Muso salim mengonsumsi minuman beralkohol yaitu dari lingkungan pergaulan.

### ***Pengakuan dari Teman***

Banyaknya remaja yang mengenal minuman beralkohol dari teman mereka. Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi muda. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negatif. Bila temannya mengonsumsi minuman beralkohol, maka individu juga ikut mengonsumsinya. Seperti remaja yang berada di Muso salim mereka mengonsumsi minuman beralkohol didukung oleh rasa solidaritas antar teman yang merasa tidak enak apabila menolak ajakan teman dari situlah terbentuknya sebuah kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol secara bersama-sama setiap kali berkumpul.

### ***Pengaruh dari Teman***

Remaja melihat banyak orang menggunakan minuman beralkohol, terkadang seorang teman menyarankan teman yang lainnya untuk minum alkohol. Pada awalnya kebanyakan remaja terjerumus mengonsumsi minuman beralkohol adalah pengaruh dari teman dan mental yang lemah dari diri remaja itu sendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya remaja yang mengaku mendapat bujukan dari temannya untuk mengonsumsi minuman beralkohol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila remaja bergaul dengan teman yang sering mengonsumsi minuman beralkohol otomatis remaja yang lain akan terpengaruh dengan remaja yang selalu melakukan perilaku mengonsumsi minuman beralkohol selain itu remaja juga menjadikan lingkungan pergaulan sebagai acuan kehidupan tanpa melihat baik buruknya, dengan pergaulan juga remaja mudah bergaul dengan siapa saja maupun orang yang lebih dewasa dari mereka. Yang paling dominan mempengaruhi remaja mengonsumsi minuman beralkohol adalah teman dekat. Teman yang lebih

berpengalaman dalam mengenal minuman beralkohol akan mempengaruhi teman yang lain, dan yang belum pernah merasakan minuman beralkohol akan penasaran dengan rasa dari minuman tersebut. Pengaruh yang besar datang dari teman-teman yang sering berkumpul dengan mereka dan sering mengajak mereka minum bersama. Banyak remaja yang mengenal minuman beralkohol dari teman mereka.

### ***Faktor Kesempatan***

Adapun yang dimaksud dengan faktor kesempatan disini adalah suatu keadaan yang memungkinkan (memberi peluang) atau keadaan yang sangat mendukung untuk terjadinya sebuah kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol. Faktor kesempatan ini biasanya banyak digunakan pada remaja untuk berbuat perilaku menyimpang seperti mengonsumsi minuman beralkohol. Faktor kesempatan remaja yang ada di Muso salim yaitu warung-warung yang menjual minuman beralkohol, mudahnya memperoleh minuman beralkohol dan adanya tempat untuk berkumpul untuk mengonsumsi minuman beralkohol.

### ***Maraknya Penjualan Minuman Beralkohol***

Hasil penelitian menunjukkan tersediannya minuman beralkohol di kios-kios atau warung sehingga remaja tidak mengalami kesulitan untuk mendapatkannya. Ada beberapa toko/kios yang masih menjual, tempatnya dipinggir jalan, disamping menjual sembako juga menjual minuman beralkohol. Kios-kios buka hingga larut malam menyediakan minuman beralkohol tersebut walaupun tidak secara legal biasanya pembeli adalah orang-orang yang telah mengenal dan mengetahui bahwa disana menjual minuman beralkohol semua barang (minuman beralkohol) tidak secara terang-terangan dipajang pada etalase toko.

### ***Mudahnya Memperoleh Minuman Beralkohol***

Maraknya perdagangan minuman beralkohol saat ini, diwarung/kios-kios kecil pinggir jalan. Hal ini berakibat menjadi mudahnya remaja memperoleh minuman beralkohol.

Walaupun sebagian besar kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol termasuk dalam golongan ekonomi menengah kebawah oleh karena itu remaja di Muso salim untuk memperoleh minuman beralkohol tersebut yaitu dengan cara patungan antar teman. Dengan cara tersebut meringankan uang yang harus dikeluarkan, sehingga tidak begitu memberatkan dan tempat untuk membeli minuman tersebut juga mudah diperoleh karena tidak jauh dari lokasi tempat mereka berkumpul.

### ***Adanya Tempat untuk Berkumpul***

Adanya tempat berkumpul bagi remaja adalah salah satu tujuan dari remaja agar tidak terang-terangan untuk mengonsumsi minuman beralkohol ataupun

masyarakat yang melintas di daerah tersebut. Untuk mencari tempat berkumpul untuk minum-minuman beralkohol tidak selalu sulit, sehingga tidak begitu susah mencari tempat yang nyaman. Dan kemudian mereka mengonsumsinya dilingkungan tempat tinggal, seperti misalnya pinggir jalan, pinggir sungai, tempat yang sepi atau lokasi-lokasi yang dianggap strategis untuk berkumpul mengonsumsi minuman beralkohol.

#### ***Kurangnya Pengawasan Aparat Hukum***

Razia dilaksanakan oleh pihak Sat Sabhara yang bisa dilakukan sendiri secara independen ataupun bekerjasama dengan lembaga lain yang berkaitan dengan penyakit masyarakat apabila ada informasi atau aduan dari masyarakat ataupun pihak kepolisian juga bahwa ada hal-hal atau dugaan tindak pidana minum-minuman beralkohol. Selain itu pihak Kepolisian juga sering melakukan razia rutin kepada para remaja yang sedang nongkrong di jalanan ataupun tempat-tempat umum. Namun sebagian remaja di Muso Salim masih ada yang mengonsumsi minuman beralkohol.

#### ***Upaya yang dilakukan Aparat Keamanan***

Aparatur penegak hukum merupakan suatu amanah yang diberikan oleh undang-undang yang khususnya aparat kepolisian yang dapat melaksanakan semua tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Dalam hal ini penegak hukum harus melakukan tugasnya secara tanggung jawab. Sehingga masyarakat akan dapat merasakan dampak yang nyata dilaksanakannya sistem penegakan hukum tersebut, yaitu dapat terciptanya ketentraman bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, peran aparat kepolisian dalam penegak hukum terdapat pengendalian dan pengawasan peredaran minuman beralkohol di daerah Muso Salim dibutuhkan supaya lebih bekerja keras dengan cara menindak secara tegas para penjual minuman beralkohol ataupun masyarakat maupun remaja-remaja yang masih mengonsumsi minuman beralkohol di tempat umum agar memberikan efek jera kepada mereka dan memberikan keamanan, ketertiban masyarakat dapat selalu terjaga.

#### ***Pendapat Tokoh Masyarakat terhadap Remaja Mengonsumsi Minuman Beralkohol***

Bentuk penyimpangan yang terjadi pada remaja merupakan masalah sosial dalam masyarakat. Masalah sosial merupakan bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma atau perilaku masyarakat. Dalam hal ini bentuk penyimpangan dalam remaja sering disebut sebagai kenakalan remaja. Jika dikaitkan dengan masalah sosial maka perilaku penyimpangan dianggap sebagai sumber masalah dalam masyarakat.

Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja yang akhir-akhir ini yang sering meresahkan masyarakat adalah pola kebiasaan minum-minuman beralkohol yang cenderung lebih bersifat terbuka. Artinya, mereka sudah tidak merasa sungkan lagi mengonsumsi minuman beralkohol di depan umum. Penyalahgunaan minuman beralkohol saat ini merupakan permasalahan yang cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol di Muso salim, untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku mengonsumsi minuman beralkohol motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan penjelasan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing remaja yang melatarbelakangi mereka mengonsumsi minuman beralkohol:

Mengonsumsi minuman beralkohol merupakan tindakan sosial karena didalam pergaulan antara individu satu dengan individu lain saling berkaitan untuk mencapai tujuannya masing-masing.

Weber menemukan empat tipe dari tindakan sosial, yaitu Tindakan rasional instrumental, Rasional nilai, Afektif, dan Tradisional. Dari hasil penelitian diatas yang termasuk dalam tipe tindakan sosial diantaranya sebagai berikut:

- a) Tindakan rasional instrumental yaitu tindakan ini dilakukan seseorang dengan memperhitungkan kesesuaian yang akan dicapai.
- b) Tindakan rasional nilai yaitu tindakan dimana tujuan telah ada dan diperhitungkan dalam hubungannya dengan manfaat dan nilai akhir bagi individu, yang mempertimbangkan kesadaran atas keyakinan mengenai nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi tingkah laku manusia dalam kehidupannya.
- c) Tindakan afektif yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Seringkali tindakan ini dilakukan tanpa perencanaan matang dan tanpa kesadaran dari kondisi kejiwaan dan perasaan individu. Jadi dapat dikatakan sebagai reaksi spontan atas suatu peristiwa tindakan yang melakukannya.
- d) Tindakan Tradisional yaitu tindakan ini merupakan tindakan yang tidak rasional. Berdasar pada kebiasaan yang melekat tanpa menimbang baik dan buruknya tindakan. Tindakan yang berlaku di dalam masyarakat tanpa menyadari alasannya atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tujuan dan cara yang akan digunakan.

Jadi dalam tindakan yang dilakukan pada setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol, setiap remaja juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan penjabaran teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing remaja yang

mengonsumsi minuman beralkohol tersebut. Untuk memahami lebih dalam, tulisan ini akan menguraikan faktor-faktor yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol melalui pemahaman empat tipe teori tindakan sosial weber yakni tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional:

Pertama, tindakan rasional instrumental yaitu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada pertimbangan-pertimbangan manusia yang rasional ketika menanggapi lingkungannya. Dengan adanya hal ini, bahwa remaja tersebut telah mempertimbangkan kerugian dan keuntungan apa yang diperoleh setelah mengonsumsi minuman beralkohol. Dalam hal ini, remaja dimana dia mengerti dampak negatif dari minuman beralkohol, namun dia memiliki alasan bahwa dia tetap mengonsumsi minuman beralkohol karena sudah terbiasa dan dia merasa sulit untuk berhenti mengonsumsi minuman beralkohol.

Kedua, tindakan rasional nilai yaitu suatu tindakan sosial yang menyandarkan diri pada nilai-nilai absolut tertentu. tindakan dimana tujuan telah ada dan diperhitungkan dalam hubungannya dengan manfaat dan nilai akhir bagi individu. Dalam hal ini, sebagian remaja di Muso Salim mengonsumsi minuman beralkohol dikarenakan untuk mendapatkan pengakuan oleh kelompok mereka. Ketiga, afektif yaitu suatu tindakan sosial yang timbul karena dorongan atau motivasi yang sifatnya emosional. Dalam hal ini, remaja mengonsumsi minuman beralkohol karena rasa ingin tahu yang tinggi dan untuk pelampiasan masalah yang sedang dihadapi sehingga dengan mengonsumsi minum-minuman beralkohol ia mampu melupakan sejenak masalah yang dihadapinya.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Faktor keluarga sebagai salah satu penyebab terjadinya penyimpangan tingkah laku seorang anak yaitu minum-minuman beralkohol. Dalam keadaan seperti ini seorang anak akan merasakan tertekan dan kekecewaan terhadap kondisi keluarganya dan yang melatarbelakangi remaja mengonsumsi minuman beralkohol yaitu ketidakharmonis keluarga seperti perceraian dan kondisi keluarga yang selalu bertengkar. Kurangnya pengawasan orangtua dan keterbukaan mendorong remaja berbuat apa saja diluar kontrol orangtuanya seperti yang dilakukan remaja di Muso Salim yang mengonsumsi minuman beralkohol.
2. Faktor individu, dimasa remaja seseorang lazim mempunyai sifat selalu ingin tahu segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya, dimana kalangan remaja daerah Muso Salim mengonsumsi minuman beralkohol karena didorong oleh rasa ingin tahu dengan tindakan mencobacoba dan untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya agar diterima dalam kelompoknya. Selain itu, untuk melampiaskan permasalahan yang

sedang mereka hadapi baik itu masalah dengan keluarga, teman dekat dan sebagainya dengan minum-minuman beralkohol.

3. Faktor kelompok teman sebaya, lingkungan dimana mereka bergaul dengan teman sebaya lainnya telah melahirkan kultur yang mendukung untuk melakukan kebiasaan minum minuman beralkohol, lingkungan pergaulan di Muso Salim berpengaruh pada tingkah laku yang ditunjukkan remaja dalam penggunaan minuman beralkohol dan pengaruh pergaulan antar teman yang sering berkumpul dan mengajak mereka minum minuman, mereka ini berkumpul memungkinkan hubungan yang semakin erat untuk tercipta solidaritas yang cukup tinggi sehingga terjerumus dalam minuman beralkohol.
4. Faktor kesempatan, mudahnya mendapatkan tempat-tempat yang menyediakan atau menjual minuman beralkohol seperti kios-kios yang letaknya disekitar pemukiman masyarakat di Muso Salim maka secara langsung atau tidak langsung remaja dapat memperoleh minuman tersebut. Kalangan remaja di Muso salim membeli minuman beralkohol dengan cara patungan sehingga dengan cara tersebut meringankan uang yang harus dikeluarkan. Dalam mengonsumsi minuman beralkohol biasanya remaja melakukannya secara ramai-ramai bersama dengan teman-temannya dan biasanya tempat yang sering digunakan adalah pinggir jalan, pinggir sungai dan tempat yang strategis untuk berkumpul.

### ***Saran***

1. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol, sehingga informasi yang di dapat lebih luas dan akurat, dan disarankan untuk lebih memperluas area populasi dan menambah sampel penelitian yang resrepresentatif, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.
2. Kepada remaja diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih teman atau dalam berinteraksi dengan teman sepermainan (bergaul). Sekalipun berteman dengan mereka yang mengonsumsi minuman beralkohol tidak dapat dihindari, maka seharusnya remaja lebih bisa memilih dan menentukan mana yang pantas diikuti mana yang tidak. Kepada remaja juga disarankan agar dapat menghindari diri segala bentuk minuman beralkohol, baik menganggap sepele (seperti nongkrong dipinggir jalan atau minum-minuman beralkohol).
3. Masyarakat agar dapat berperan aktif dalam memberikan pengawasan terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol khususnya bagi kalangan remaja di Muso Salim, dengan bekerjasama dengan pihak terkait agar dapat menanggulangi penjualan dan pengonsumsi minuman beralkohol.
4. Bagi aparat keamanan, seharusnya lebih intensif dalam mengatasi kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol, agar melakukan inspeksi mendadak atau sidak ke tempat-tempat yang di sinyalir

menjual minuman beralkohol, bila ditemukan yang melanggar segera melakukan tindakan yang tegas dengan memberlakukan hukuman sesuai tertera dalam Peraturan Daerah (PERDA). Sehingga peraturan daerah tersebut dapat dilaksanakan dengan nyata dan tidak hanya sebagai Undang-Undang tertulis saja akan tetapi dilaksanakan seoptimal mungkin.

#### **Daftar Pustaka**

- Budiarjo, A, dkk. 1991. *Psikologi*. Semarang: Dahara Prize
- Chaplin, J. P. 1995, *Kamus lengkap*. Alih Bahasa : Kartini Kartono. Edisi 1 cetakan ke-2 Jakarta. PT. Grafindo
- D. Gunarsa, Singgih dan Ny. Yulia Singgih D. Gunarsa, 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hawari, Dadang, 2001. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Jakarta: FK UI
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. 5<sup>th</sup> edition. Erlangga: Jakarta
- Poerwadarminta, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Suryanto, Bagong J. Dwi Narwoko. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Group

#### **Internet**

- Ahira. Anne. 2010. "Pengertian Minuman Keras Alkohol". (<http://www.annehira.com/pengertian-minuman-keras.html>, diakses 16 November 2018).
- Hidayatullah. 2011. "Lebih dari 300.000 Remaja Meninggal Setiap Tahunnya Akibat Alkohol". (<http://www.hidayatullah.com/read/15527/24/02/2011/lebih-300.000-remaja-meninggal-setiap-tahunnya-akibat-alkohol.html>, diakses 13 November 2018).